

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam uterus yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai awal persalinan (Yayat et al., 2018). Kehamilan dapat mempengaruhi tubuh ibu dengan menimbulkan beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada seluruh sistem organ. Sebagian besar perubahan ini dipengaruhi oleh kerja hormonal. Perubahan tersebut terjadi oleh karena peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan *Human Chorionic Gonadotropine* (hCG) yang terdapat pada tubuh ibu sejak terjadinya proses kehamilan (Soa et al., 2018). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai keluhan, yang salah satu diantaranya yaitu mual muntah atau emesis gravidarum yang terjadi pada trimester pertama kehamilan (Putri et al., 2017).

Emesis gravidarum atau *morning sickness* merupakan mual muntah yang terjadi pada ibu hamil yang muncul pada usia menginjak empat minggu kehamilan dan lambat laun akan menghilang setelah menginjak usia dua belas minggu kehamilan (Indrayani et al., 2018). Mual muntah tersebut terjadi karena diakibatkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen, progesteron, dan hCG yang diproduksi oleh plasenta. Frekuensi mual muntah tersebut dapat terjadi bukan hanya pada pagi hari saja tetapi dapat muncul pada siang hari bahkan dapat juga sampai pada malam hari (Putri et al., 2017).

Berdasarkan data WHO (2018) menyebutkan bahwa sebanyak 70-80% ibu hamil di dunia mengalami emesis gravidarum. Berdasarkan data Kemenkes RI

(2018) menyebutkan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami emesis gravidarum. Data di Jawa Barat juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu 60-80% wanita hamil yang mengalami mual muntah pada kehamilan (Dinkes Jabar, 2019). Kejadian emesis gravidarum ini sering muncul pada ibu hamil trimester pertama yang dialami oleh 50-80% ibu hamil. Pada trimester pertama, mual muntah yang terjadi pada primigravida sebanyak 60-80% dan pada multigravida sebanyak 40-60% (Soa et al., 2018). Hal ini merupakan sesuatu yang umum dialami oleh ibu hamil dan jika dibiarkan dapat menimbulkan dampak yang serius.

Emesis gravidarum ini dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu maupun janin, dampak pada ibu hamil yang ditimbulkan dapat terjadi pada fisik dan psikologis. Dampak fisik yang terjadi akibat emesis gravidarum ini yaitu penurunan nafsu makan, kelemahan, terdapat sensasi panas dan iritasi pada tenggorokan, perubahan pola tidur, inkontinensia urin, ketosis, serta nyeri inguinal (Anita et al., 2018). Dampak psikologis yang terjadi akibat emesis gravidarum pada ibu hamil diantaranya sering menangis, adanya perasaan lemah, kurangnya dalam merawat diri, serta perubahan hubungan seksual (Anita et al., 2018). Sedangkan dampak pada janin yaitu kelahiran prematur, BBLR, dan abortus (Wardani, 2020). Jika mual muntah terjadi secara berkelanjutan dan tidak segera ditangani, maka dapat mengakibatkan terjadinya Hiperemesis Gravidarum. Kondisi tersebut dapat terjadi pada ibu hamil sebanyak 1,1% dan memerlukan perawatan di Rumah Sakit (Isbir & Mete, 2016). Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasi emesis gravidarum tersebut.

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologi dilakukan dengan pemberian vitamin anti muntah yaitu Vitamin B6 (Indrayani et al., 2018). Sedangkan pengobatan secara non farmakologi terdiri dari pemberian jahe yang diolah menjadi minuman, melakukan teknik relaksasi, dan pemberian aromaterapi. Pengobatan non farmakologi yang sering disarankan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan pemberian jahe (Putri et al., 2017). Manfaat utama jahe terdapat dalam kandungan minyak atsiri yang dapat memblokir reflek muntah dan memiliki efek menyegarkan, sedangkan kandungan *gingerol* dapat memperlancar aliran darah, sehingga saraf dapat berfungsi dengan optimal (Putri et al., 2017). Jahe juga dapat melemahkan dan mengendurkan otot pada saluran pencernaan, sehingga emesis gravidarum dapat berkurang (Indrayani et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan Putri et al., (2017) meneliti beberapa ibu hamil sebanyak 34 orang pada usia < 12 minggu kehamilan. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum pemberian minuman jahe dapat mencapai hingga 13 kali dalam per harinya, dan setelah diberikan minuman jahe terjadi penurunan frekuensi mual muntah dengan jumlah rata-rata 3,18 kali dalam per harinya. Intervensi diberikan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Jahe yang digunakan yaitu jahe empit dengan bentuk pipih yang dicampurkan menggunakan air panas, dan dengan ditambahkan sedikit gula.

Pada penelitian yang dilakukan Indrayani et al., (2018) menyebutkan bahwa ibu hamil pada usia awal kehamilan yang mengalami mual muntah dengan jumlah 10 orang. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan rata-rata frekuensi mual muntah

pada kehamilan trimester I sebelum pemberian wedang jahe pada pagi dan sore hari sebanyak 9,30 kali dalam per harinya. Sedangkan setelah pemberian wedang jahe frekuensi mual muntah menjadi berkurang dengan jumlah rata-rata 4,50 kali dalam per harinya. Penurunan frekuensi mual muntah dapat dirasakan pada hari ke-3 dan hari ke-4 dengan jumlah rata-rata yaitu 2,20 kali dalam per harinya.

Pada penelitian yang dilakukan Volqvartz et al., (2019) menyebutkan bahwa sebanyak 42 ibu hamil dilibatkan dalam penelitian pada usia kehamilan 8-12 minggu. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum diberikan intervensi jahe yaitu 8,10 kali dalam per harinya, dan setelah diberikan jahe rata-rata frekuensi mual muntah menjadi 4,20 kali. Sebanyak 6 ibu hamil menggunakan jahe dengan obat yang diresepkan. Intervensi yang dilakukan yaitu sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 2 minggu. Jahe yang diberikan yaitu diolah dalam bentuk teh dan permen jahe.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di daerah Rancaekek - Kabupaten Bandung, didapatkan 5 orang ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum dan 5 orang tersebut mengatakan ketika terjadi mual muntah hanya dapat membiarkannya saja, karena tidak mengetahui cara penanganan yang dapat dilakukan di rumah. Mual muntah yang tidak diatasi dapat berakibat menjadi hiperemesis gravidarum. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengobatan secara non farmakologi untuk dapat mengatasi emesis gravidarum tersebut. Jahe merupakan salah satu tanaman herbal yang sering dipakai untuk mengatasi mual muntah. Pengolahan jahe harus dilakukan dengan benar, karena apabila tidak maka dapat berdampak pada ibu maupun janin.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa jahe efektif untuk mengurangi mual muntah dan terdapat beberapa cara pemberiannya. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai waktu yang tepat, dan dosisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut mengenai pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *evidence based nursing* mengenai pengaruh pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada literatur ini yaitu dalam bentuk *literature review* dengan *evidence based nursing*. Adapun *problem/population* pada literatur ini yaitu ibu hamil trimester I, untuk *intervention* yaitu pemberian jahe, untuk *comparison* yaitu tidak ada pembandingan, dan *outcome* yaitu dapat mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan *literature review* ini yaitu : “Apakah terdapat pengaruh pemberian jahe terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh pemberian jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I berdasarkan dari beberapa bukti

penelitian yang telah ditemukan untuk dapat dijadikan sebuah data dan dapat menjadi suatu sumber informasi yang bermanfaat.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi cara pemberian intervensi jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.
- b. Mengidentifikasi frekuensi dan durasi pemberian intervensi jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.
- c. Mengidentifikasi penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah dilakukan pemberian intervensi jahe.
- d. Membuat standar operasional prosedur pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Setelah dilakukan kajian literatur diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori dan juga sebagai sumber referensi bagi ilmu keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas mengenai pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi Perawat

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan menggunakan terapi non farmakologis.

c. Bagi Pasien

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah untuk dapat menerapkan intervensi jahe dalam mengatasi atau mengurangi frekuensi mual muntah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I dan dapat dijadikan sebagai acuan maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jahe terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I” terdiri dari V BAB, yaitu :

**1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **2. BAB II METODE**

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelusuran pustaka (*literature review*) mengenai pengaruh pemberian jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I melalui tahapan pencarian artikel yang dilakukan secara *online*.

## **3. BAB III HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari analisis artikel, tabel ide pokok artikel penelitian, tabel deskripsi topik artikel penelitian dan hasil.

## **4. BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan yang mencakup penjabaran fakta, dan hasil tinjauan literatur yang dikaitkan dengan teori yang relevan.

## **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan mencakup jawaban yang diperoleh dari data yang telah ditemukan, dan saran mengenai proses analisis tinjauan literatur yang telah dilakukan.